

Pengaruh Leverage, GCG, Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Sektor Makanan & Minuman di BEI Periode 2015-2018

Lusiani Ari Ambarwati¹⁾ Siti Ruhana Dara²⁾

Manajemen, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: lusianaari16@gmail.com

²⁾ Email: siti.dara@kalbis.ac.id

Abstract: The purpose of his study is to investigate the influence of leverage, outstanding corporate governance, and profitability on the share price of the food and beverage subsector. Analyzed independent variables included leverage, outstanding corporate governance, and profitability as evaluated by DER, management ownership, institutional ownership, and ROE. The population includes food and beverage subsector firms registered between 2015 and 2018. 19 companies that met the sampling conditions were chosen as samples using the technique of purposeful selection. Using approaches for panel data regression analysis, the data were evaluated. The study's findings suggest that Managerial Ownership, Institutional Ownership, and ROE have an effect on the stock price. DER has comparatively minimal effect on stock prices.

Keywords: DER, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, ROE, Stock Price

Abstrak: Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh leverage, outstanding corporate governance, dan profitabilitas terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman. Variabel independen yang dianalisis meliputi leverage, outstanding corporate governance, dan profitabilitas yang dievaluasi dengan DER, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan ROE. Populasinya meliputi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar antara tahun 2015 sampai dengan 2018. Perusahaan yang memenuhi syarat pengambilan sampel sebanyak 19 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik purposeful selection. Menggunakan pendekatan untuk analisis regresi data panel, data dievaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. DER memiliki pengaruh yang relatif minimal terhadap harga saham.

Kata Kunci: DER, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, ROE, Harga Saham

I. PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, perekonomian Indonesia terus mengalami perubahan. Ketika sektor ekonomi menikmati ekspansi yang kuat, pelaku perusahaan Indonesia akan dapat memajukan kegiatan industri. Pelaku usaha perlu melakukan pengelolaan yang baik dalam rangka mencapai keunggulan yang kompetitif dengan memperhatikan kondisi keuangannya. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan sangat bergantung pada

manajemen keuangannya. Dalam hal ini, dibutuhkan pengelolaan dan pemberdayaan keuangan yang efisien demi kestabilan perusahaan dapat terjaga dengan baik. Sebagai negara berkembang, perekonomian Indonesia terus mengalami perubahan. Ketika sektor ekonomi menikmati ekspansi yang kuat, pelaku perusahaan Indonesia akan dapat memajukan kegiatan industri. Pelaku usaha perlu melakukan pengelolaan yang baik dalam rangka mencapai keunggulan yang kompetitif dengan memperhatikan kondisi keuangannya. Keberlangsungan hidup

suatu perusahaan sangat bergantung pada manajemen keuangannya. Dalam hal ini, dibutuhkan pengelolaan dan pemberdayaan keuangan yang efisien demi kestabilan perusahaan dapat terjaga dengan baik. Karena kesediaan investor untuk menjual saham perusahaan, saham dan penawaran secara fundamental mempengaruhi harga saham. Studi ini menyelidiki faktor-faktor, seperti Debt to Equity Ratio, Kebijakan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Return on Equity, yang mempengaruhi harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan hutang jangka panjang dan jangka pendek suatu perusahaan.

ROE mengukur profitabilitas perusahaan sebelum belanja modal.

terhadap total ekuitasnya (Kasmir, 2014:204). secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan, misalnya direktur dan komisariat (Wahidahwati, 2002).

EPS, atau laba per saham, mengukur manfaat yang diterima pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki (Kasmir, 2014:207).

Penulis ingin melakukan penelitian dengan topik “PENGARUH LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2015-2018” guna mengumpulkan data dan penelitian hasil. GCG adalah yang terbaru, dan peneliti mampu mengukur besarnya leverage. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Administrasi

Dapat dikatakan bahwa manajemen didasarkan pada fakta-fakta ilmiah (Wijayanto, 2012: 2). Definisi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah ilmu atau seni yang menekankan pada pengembangan manajemen yang konsisten berdasarkan prinsip-prinsip universal dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Manajemen juga merupakan semacam tenaga kerja yang membutuhkan kolaborasi dan arahan (Karyoto, 2016: 3). Manajemen keuangan

Manajemen keuangan melibatkan analisis dan pengendalian aktivitas keuangan (Husnan, 2014: 3). Menurut Martono & Harjito (2003:4), manajemen keuangan (financial management), atau pengeluaran, mencakup semua operasi perusahaan yang terkait dengan cara mengumpulkan keuangan, memanfaatkan uang tunai, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, manajemen keuangan melibatkan akuisisi, pembiayaan, dan administrasi aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Leverage

Leverage keuangan menurut Subramanyam (2017:163) adalah pemanfaatan utang untuk meningkatkan pendapatan. Manfaatkan untuk meningkatkan manajemen keberhasilan (keuntungan) dan kegagalan (kerugian). Namun, utang melebihi tingkat yang berlebihan bagi manajemen dan aktivitas manajemen untuk memanfaatkan prospek yang menguntungkan, sehingga meningkatkan kemungkinan kebangkrutan.

4. Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang Efektif

Menurut Maretha dan Purwaningsih (2013:157), penerapan tata kelola perusahaan yang kuat membantu semua pemangku kepentingan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk memfasilitasi akses investasi dalam dan luar negeri, memperoleh biaya modal yang lebih rendah, memberikan keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan, meningkatkan jumlah dan kepercayaan pemangku kepentingan perusahaan, dan melindungi perusahaan.

5. Profitabilitas

Sunyoto (2013:113) mendefinisikan profitabilitas perusahaan sebagai kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Persoalannya adalah efisiensi pemanfaatan aset total dan bersih manajemen.

6. Nilai Saham

Harga saham adalah nilai saham yang menunjukkan kekayaan perusahaan penerbit; perubahan dan variasinya sangat dipengaruhi oleh dinamika penawaran dan permintaan pasar saham (sekunder). Harga saham memiliki nilai intrinsik bagi perusahaan; jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka akan mampu menarik investasi tambahan dari investor. Harga Saham = *Closing Price*

7. Rasio Keuangan

Rasio keuangan membandingkan informasi dari laporan keuangan, menurut Kasmir (2016). Satu komponen dapat dibandingkan dengan komponen lain dalam laporan keuangan yang sama dan komponen dari laporan keuangan lainnya. Menurut Hery (2015, p.162), alat analisis keuangan yang paling penting dan serbaguna adalah rasio keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis, mengkuantifikasi data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel terhadap data yang diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015 sampai dengan 2018.

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat (variabel determinan). Variabel bebas mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau tampak berbeda. Faktor independen dalam analisis ini meliputi DER, ROE, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Variabel terpengaruh adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau akibat yang ditimbulkannya (Sugiyono, 2014:59). Variabel saham dalam penelitian ini adalah harga perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Metode analisis penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Sebelum melakukan analisis regresi data panel dilakukan uji standar multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis, kami menggunakan uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi untuk mengukur daya prediksi faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan gagasan Kasmir (2012) tentang debt-to-equity ratio, yang mengkaji debt-to-equity menggunakan rasio. Rasio ini dihitung dengan membandingkan utang lancar dengan ekuitas lancar. Skala pengukuran mengadopsi rasio. Itu dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{Debt}{Equity}$$

1. Return On Equity (ROE)

ROE mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak sebagai persentase ekuitas (Kasmir, 2014:204). Pengembalian investasi dinyatakan dalam persentase (persen).Statistik Return On Equity (ROE) dalam penelitian ini mewakili return tahunan dari tahun 2015 hingga 2018. Dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{Earning\ of\ Common\ stock}{Number\ of\ common\ stock\ outstanding}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Manajer dengan kepemilikan manajerial adalah pemegang saham manajemen perusahaan, seperti komisaris dan perpustakaan, yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Wahidahwati, 2002). Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen pada akhir tahun fiskal menentukan variabel ini. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitungnya:

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ pihak\ manajemen}{total\ saham\ beredar} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional, menurut Brigham & Houston dalam Loman & Malelak (2015: 374), mengacu pada saham yang dimiliki oleh institusi lain, seperti perusahaan asuransi, reksa dana, dan bank.

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ saham\ pihak\ institusional}{total\ saham\ beredar} \times 100\%$$

4. Earning Per Share (EPS)

EPS, atau laba per saham, mengkuantifikasi nilai setiap saham bagi pemegang saham (Kasmir, 2014:207). Penyelidikan ini menghitung EPS untuk setiap tahun dari 2011 hingga 2015 Ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ Saham\ Biasa}{Saham\ biasa\ yang\ beredar}$$

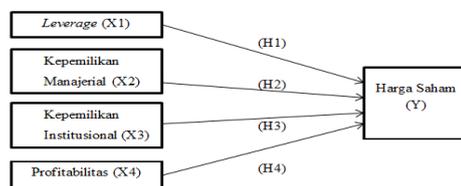
73 mengandalkan variabel untuk membangun korelasi positif atau negatif antara independen dan untuk memperkirakan nilainya meningkat atau menurun (Priyatno, 2008:). Menggabungkan data cross-sectional dan time series, model persamaan data panel terdiri dari:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- X1 : DER (Leverage)
- X2 : Kepemilikan Manajerial
- X3 : Kepemilikan Institusional
- X4 : ROE (Profitabilitas)
- b0 : Konstanta
- b1-5 : Koefisien Korelasi

B. MODEL KONSEPTUAL



Gambar 1 kerangka konseptual

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Statistik

Berikut adalah statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif

	Harga saham	DER	Kep. Manajerial	Kep.Institusional
Mean	245.7687	0.008008	0.154289	0.615835
Median	11.61500	0.008950	0.026750	0.707600
Maximum	11895.11	0.059000	0.849600	1.000000
Minimum	-171.4700	-0.058100	0.000000	0.000000
Std. Dev	1370.454	0.012065	0.233848	0.268358

Sumber : Data diolah, 2020

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik Agar persyaratan pra-uji terpenuhi, perlu dilakukan pengujian asumsi konvensional multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, seperti yang dibahas lebih rinci di bawah ini.

Uji Multikolonialitas, menurut Danang Sunyoto (2016; 87), mendefinisikan uji multikolinearitas sebagai berikut: "Bentuk uji asumsi klasik ini berlaku untuk analisis regresi berganda dengan dua atau lebih variabel bebas atau variabel bebas (X_{1,2,3, ...,n}), dimana koefisien korelasi antar variabel dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah model regresi menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas. Tidak adanya korelasi antar variabel merupakan bukti bahwa model regresi valid (Imam Ghozali, 2013; 105). Variabel bebas tidak dapat disebut ortogonal jika berkorelasi. Variabel bebas dengan koefisien korelasi nol adalah variabel ortogonal. Kondisi berikut menurut Imam Ghozali (2013; 105) , digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi mengandung multikolinearitas: "Jika R² yang dihasilkan oleh estimasi model regresi adalah r^2 tinggi, tetapi banyak variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel matriks korelasi secara individual, maka variabel

matriks korelasi tidak signifikan. antar variabel Multikolinearitas adalah hasil dari hubungan yang relatif kuat antara variabel independen (biasanya lebih besar dari 0,90) Dalam kurangnya korelasi yang tinggi antara variabel independen, multikolinearitas belum tentu ada. Variasi Inflasi Variabel ditentukan ketika dua atau lebih variabel independen berinteraksi, seperti nilai Toleransi dan sebaliknya (VIF) Toleransi mengkuantifikasi variasi yang dipilih secara independen yang tidak dapat dibandingkan dengan variasi yang dipilih secara independen lainnya. Jumlah toleransi yang rendah berkorelasi dengan skor VIF yang tinggi karena $VIF = 1/toleransi$. dilaksanakan sebagai berikut:

- Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
- Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas".

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

	DER	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	ROE
DER	1.000000	0.045943	0.106532	0.084537
Kep. Manajerial	0.045943	1.000000	-0.425842	-0.059819
Kep. Institusional	0.106532	-0.425842	1.000000	0.216918
ROE	0.084537	-0.059819	0.216918	1.000000

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel tersebut menggambarkan hubungan antar variabel. Multikolinearitas terjadi jika hasil DER dengan Kepemilikan Manajerial adalah 0,045943 karena nilai toleransinya kurang dari 0,10. Multikolinearitas terjadi jika hasil DER dengan Kepemilikan Institusional adalah 0,106532, karena nilai toleransinya kurang dari 0,10. Multikolinearitas terjadi karena nilai

tolerance lebih kecil dari 0,10 dan hasil DER dengan ROE sebesar 0,084537 menunjukkan multikolinearitas. ROE dengan Kepemilikan Institusional menghasilkan 0,216918, menunjukkan multikolinearitas karena nilai toleransinya kurang dari 0,10.

2. evaluasi heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016; 90), uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: “Dalam persamaan regresi beranda, juga penting untuk mengevaluasi apakah varians dari residual dari satu pengamatan identik dengan varians dari residual dari pengamatan lain. Jika residual memiliki varians yang sama, kondisinya disebut homoskedastisitas, jika memiliki varians yang berbeda, kondisinya disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang besar jika tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.9776425	Prob. F (4,71)	0.1074
Obs*R-Squared	7.614573	Prob. Chi Square (4)	0.1068
Scaled explained	188.7165	Prob. Chi Square (4)	0.0000

Sumber : Data diolah, 2020

3. Uji Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, terdapat tiga metode model (Basuki dan Prawoto, 2016:276-277):

1. Model Efek Umum

Model ini, yang menggabungkan deret waktu dengan data cross-sectional, adalah model data panel yang paling sederhana. Metode ini paling tidak dapat mengestimasi model data panel menggunakan teknik Ordinary Least Square (OLS). Persamaan regresi untuk model ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

I = individu (cross section)

T = periode waktu

Tabel 4 Hasil Analisis Common Test

Variabel	Coefficien t	Std.Error	t-statistic	Prob
C	-651.8015	481.7631	-1.352950	0.1804
DER	-9692.797	13057.91	-0.742293	0.4604
Kep.Manajerial	1735.592	739.3885	2.347335	0.0217
Kep. Institusional	1094.740	660.6938	1.656956	0.1019
ROE	287.3630	683.7099	0.420300	0.6755
R-Square	1.085167			
Adjusted R-Square	0.033628			

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel hasil tes umum Menurut temuan Common Test, nilai R-kuadrat adalah 8,5 persen. DER memiliki probabilitas 0,4604 dan koefisien -9692,797. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0217 dan koefisien sebesar 1735,592. Koefisien probabilitas kepemilikan institusional adalah 1.094.740. Koefisien dan probabilitas untuk ROE berturut-turut adalah 287,3630 dan 0,6755. Beberapa pengujian dapat dilakukan sebelum memilih model dari panel data penelitian (Basuki dan Praoto, 2016: 277):

1. Uji Chow

Uji ini bertujuan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Test

Effect Test	statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.660585	(18,53)	0.8327
Cross section Chi-Square	15.383141	18	0.6355

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil tes chow ditampilkan dalam tabel. Tes Chow digunakan untuk memverifikasi validitas model *Fixed Effects* dan *Common Effects*.

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai probabilitas bagian F dan bagian chi-kuadrat masing-masing adalah 0,80 dan 0,60.

H0 diterima sementara H1 ditolak karena profitabilitas cross-sectional melebihi alpha atau 0,05. Temuan penelitian ini mendukung teori efek umum (karena profitabilitas f adalah 0,80 dan 0,6 lebih dari 0,05).

2. Uji Hausman

This test determines whether a Fixed Effect or Random Effect model should be used.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	4.451832	4	0.3483

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel menampilkan hasil uji Hausman. Dengan menggunakan uji Hausman, ditetapkan model Efek Tetap dan Efek Acak mana yang paling dapat diterima. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa kemungkinan penampang acak adalah 0,3, maka dipilih model Efek Acak.

3. Uji Lagrange Multiplier

Dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM), dimungkinkan untuk menilai apakah model Random Effect lebih unggul daripada metode Common Effect (OLS).

Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier Test

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	2.549556 (0.1103)	0.846553 (0.3575)	3.396108 (0.0654)
Honda	-1.596733 (0.9448)	0.920083 (0.1788)	-0.478464 (0.6838)
King-Wu	-1.596733 (0.9448)	0.920083 (0.1788)	0.248323 (0.4019)
GHM	-- --	-- --	0.846553 (0.3425)

Sumber : Data diolah, 2020

Seperti terlihat pada tabel, nilai probabilitas penampang Breusch-Pagan lebih dari 0,05.

Nilai H0 dapat diterima, tetapi nilai H1 ditolak karena profitabilitas cross-sectional satu sisi melebihi 0,05 berdasarkan hasil penelitian ini dan model efek umum (karena profitabilitas Breusch-Pagan lebih besar dari 0,05).

3. Analisis Regresi Data Panel

Koefisien regresi dihasilkan menggunakan Analisis Regresi Data Panel untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. 1) Berdasarkan koefisien determinasi, nilai adjusted R Square/koefisien korelasi sebesar 0,036%. Hasil ini mengungkapkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial menyumbang 3,36 persen dari varians dalam nilai saham perusahaan dan minuman, sedangkan sisanya 96,6372 persen dipengaruhi oleh variabel di luar cakupan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji T

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji T

Variabel	t-statistik	Prob	Kesimpulan
C	-1,352950	0.1804	
DER	-0.742293	0.4604	Ditolak
Kep.Manajerial	2.347335	0.0217	Diterima
Kep.Institusional	1.656956	0.1019	Ditolak
ROE	0.420300	0.6755	Ditolak

Sumber : Data diolah, 2020

1. rasio utang terhadap aset (DER)

Berdasarkan hasil estimasi, variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi bangunan. 0,4604 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel DER

tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Hasil Manajerial Engagement

Berdasarkan data, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. -0,0217 adalah nilai probabilitas, yang sesuai dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham.

3. Kepemilikan Institusional

Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga. Kepemilikan institusional memiliki probabilitas 0,1019 pada tingkat signifikansi 0,05, menurut perhitungan kami. Ini membantah anggapan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada harga saham.

4. Hasil Investasi (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham perusahaan konstruksi bangunan. Dengan nilai signifikansi 0,068 pada tingkat signifikansi 0,05 maka variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi bangunan.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji F

F-Statistic	1.652457	Durbin-Watson stat	1.550781
Prob (F-statistic)	0.170697		

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan output Eviews tersebut, nilai F hitung adalah 1,652457. Selain itu, 0,170697 lebih besar dari kriteria signifikansi 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DER, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan ROE semuanya memiliki pengaruh simultan terhadap harga saham, memungkinkan model regresi untuk memprediksi variabel dependen. Menurut kolom tabel CEM F - Statistics & Probability, semua faktor X berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Eksposur dan pembedaan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, GCG, dan profitabilitas pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah kesimpulan penelitian:

Berdasarkan uji parsial/uji t, Kepemilikan Manajerial merupakan variabel independen yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan dan minuman, sedangkan DER, Kepemilikan Institusional, dan ROE tidak berpengaruh secara parsial. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hanya satu variabel yang berpengaruh besar dan parsial terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa DER bertindak sebagai proxy leverage dalam membangun model yang mencerminkan rasio dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya dengan modal sendiri.

Adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan telah gagal mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Kepemilikan institusional investor akan mendorong pengendalian manajemen kinerja yang lebih tepat, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Studi ini mengungkapkan, bagaimanapun, bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap harga saham. Dalam pengembangan model, profitabilitas diproksikan dengan ROE, yang merupakan indikator yang sangat signifikan bagi organisasi; karenanya, bisnis harus selalu menjaga dan menumbuhkan stabilitas profitabilitas. Karena kenaikan harga saham juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adjani, E. D. & S. Rahardja. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit Going Concern oleh Auditor Independen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, hlm 1-11
- Athoillah, Anton. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Bursa Efek Indonesia (2018). Pengantar Pasar Modal. Retrieved march 2, 2020, from <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>
- Daft, Richard L. (2010). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia* Vol. 8 No. 1
- Eka, R., Hassanudin, R., & Muhlis, R. (2019). Pengaruh GOOD CORPORATE GOVERNANCE Terhadap Harga Saham Pada PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK. *Economics Bosowa Journal*. Vol 5; 002
- Eva Maria Sulastri, Dian Hakiq Nurdiansyah. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS OLEH CGPI). *Manajerial*, Vol. 2 No. 2
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S, S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. (2014). *Manajemen Keuangan*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lizzy P.2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. Vol 16; 02
- Loman, R. K. & M. I. Malelak. (2015). Determinan Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Journal of*
- Maretha, N. & Purwaningsih. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *MODUS*, Vol. 25, hlm 153-169.
- Martono, & Harjito, D. Agus. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Samsul, Mohammad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Silviana Agustami Pitriani Syahida. (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017). Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi Vol. 02 No. 02
- Samsul, Mohammad. (2006). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta : Erlangga.
- Ummu, P., Muhammad, S. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ25 Periode 2014-2016. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 58; 1